

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini Tiongkok sedang berupaya untuk kembali menghidupkan jalur sutra untuk meningkatkan sektor ekonomi dan pengaruh negara tirai bambu tersebut, hal ini disebutkan oleh presiden Tiongkok pada pidato di *Kazakhstan's Nazarbayev University* dalam rangka penyerahan gelar Professor causa yang menyebutkan bahwa dalam menjaga stabilitas kawasan maka dia menginisiasikan adanya dalam proses integrasi ekonomi regional dengan membangun infrastruktur konektivitas, melalui strategi *Silk Road Economy Belt* dan *21st Century Maritime Silk Road* dalam membentuk tatanan ekonomi baru dunia (Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China, 2013). Implementasi yang telah dilakukan oleh Tiongkok dalam memperkuat relasi ekonomi regional pada saat ini cukup gencar melalui investasi pada infrastruktur yang dilewati Jalur Sutra baik darat maupun lautan, seperti investasi pembangunan pelabuhan yang pada saat ini mayoritas dipegang oleh *China Ocean Shipping Company (COSCO)* dan *the China Merchants Group*

Afrika merupakan sebuah benua yang menjadi sasaran investasi Tiongkok pada saat ini. Presiden Xi Jinping saat pertemuan pemimpin negara-negara Afrika menjelaskan bahwa Tiongkok memiliki proyek investasi di Afrika sebesar \$60 milyar, dengan pembagian dana sebesar \$15 milyar hibah, pinjaman tanpa bunga dan pinjaman lunak, \$20 milyar kredit permanen, \$10 milyar pendanaan untuk pembangunan negara-negara di Afrika, dan \$5

milyar untuk membeli import dari Afrika. Selain pendanaan dari negara Presiden Tiongkok juga mendorong untuk perusahaannya menaruh investasi setidaknya \$10 milyar dalam tiga tahun kedepan (The Telegraph, 2018). Tiongkok sengaja menaruh investasi yang cukup besar di Afrika salah satu alasannya adalah lemahnya demokrasi pemerintahan negara yang ada di Afrika, hal ini sangat menguntungkan bagi Tiongkok mengingat bahwa negara-negara barat apabila ingin melakukan investasi harus dengan persyaratan yang cukup rumit dan stabilitas politik menjadi pertimbangan tertentu yang sangat menguntungkan bagi para investor asing (Pham, Bello, & Barry, 2018).

Afrika Timur merupakan wilayah yang menjadi salah satu sasaran utama dalam *Belt and Road Initiative* hal ini dapat dilihat pada *Belt and Road Summit* kedua di Beijing, dua raksasa ekonomi wilayah tersebut yaitu Ethiopia dan Kenya melakukan kerjasama yang cukup besar dengan Tiongkok. Kerjasama antara Ethiopia dengan Tiongkok merupakan investasi sebesar \$1.8 Miliar dalam bentuk pembangunan rel kereta api, serta adanya ketertarikan Tiongkok untuk melakukan investasi pada bidang agro industry, pembangunan minyak dan gas, dan perindahan sungai sheger. Sementara itu di Kenya Tiongkok berusaha mencari pinjaman dana sebesar \$3.6 Miliar untuk pembangunan rel kereta api dari Naivasha sampai Kisumu (Kiruga, 2019).

Djibouti merupakan salah satu negara yang menjadi tujuan Tiongkok dalam berinvestasi di kawasan Afrika Timur. Secara letak geografis lokasi Djibouti sangatlah strategis, sebagai negara yang berada di tanduk Afrika wilayahnya menghubungkan antara Teluk Aden dengan Laut Merah. Tiongkok cukup serius dengan investasi yang dikeluarkan

kepada negara kecil tersebut, hal ini dapat dilihat dengan angka investasi yang dibangun yaitu *Djibouti International Free Trade Zone*, proyek 10 tahun ini memiliki total investasi sebesar \$3.5 Miliar yang mana ketika selesai maka akan terhubung dengan pelabuhan Djibouti dan menjadikan *free trade zone* terbesar di Afrika dengan luas 4,800 hektar. Zona ini akan berfokus pada beberapa bagian industri seperti logistic, kelautan, konstruksi, automotif, dan industry eletronik rumah tangga. Investor dari proyek *Free trade Zone* sekaligus pelabuhan Djibouti ini merupakan beberapa pihak perusahaan yang dinaungi oleh *China Merchant Group* (Yingquin, 2019).

Seiringan dengan investasi Tiongkok pada sektor infratraktur seperti pelabuhan dan *free trade zone*, negara tersebut pada saat ini juga sedang melakukan investasi melalui pembangunan pangkalan militer pertama mereka di Djibouti. Djibouti dipilih Tiongkok dengan alasan yang menarik karena selain adanya kepentingan ekonomi dalam pertumbuhan ekonomi di wilayah Afrika Timur, di sana juga menjadi laboratorium angkatan laut Tiongkok sebagai pengalaman melindungi penduduknya dan kepentingan komersil di wilayah tersebut, hal ini dikarenakan adanya ancaman perompak dari Somalia dan teroris dari Timur Tengah (Becker & Downs, 2018). Pembangunan pangkalan militer Tiongkok di Djibouti menjadi sangat penting bagi negara itu disebabkan, Djibouti merupakan pintu masuk bagi Tiongkok untuk ke Ethiopia melalui rel kereta yang dibangun oleh negara itu. Pangkalan militer ini menjadi sesuatu yang unik pasalnya di Djibouti sendiri telah ada beberapa pangkalan militer dari negara lain seperti Amerika Serikat, Perancis, Italia, Jepang. Pangkalan militer milik Amerika Serikat Lemonnier merupakan

yang terbesar di Djibouti, mereka menaruh pangkalan militer tersebut setelah tragedi 9/11 ini menjadi markas bagi *US Africa Command's* (AFRICOM) sebagai tempat latihan bersama di tanduk Afrika tersebut (Daly, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, tulisan ini akan mengkaji lebih dalam untuk menjawab **Mengapa Tiongkok menempatkan pangkalan militernya di Djibouti?**

1.3 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk melihat alasan Tiongkok menaruh pangkalan militernya di Djibouti
2. Penelitian ini juga dilakukan untuk menggambarkan peta kekuatan Tiongkok dalam merealisasikan *Belt Road Initiative*

1.4 Signifikansi Penelitian

Dalam skripsi ini, penulis akan menganalisa faktor-faktor yang menjadi alasan mengapa Tiongkok menempatkan pangkalan militernya di Djibouti. Kita ketahui bahwa Djibouti merupakan salah satu negara yang memiliki letak cukup strategis di dunia berdekatan dengan Teluk Aden dan Laut Merah. Pangkalan militer Tiongkok di Djibouti merupakan sesuatu yang menarik dibahas mengingat bahwa di negara tersebut telah ada beberapa negara lain yang menempatkan pangkalan militernya, serta pangkalan militer yang dibangun oleh Tiongkok ini merupakan pertama yang di luar negeri, maka dari itu mencari tahu beberapa faktor Tiongkok untuk membangun pangkalan militernya di

Djibouti merupakan hal yang menarik melihat kepentingan dibalik itu semua dengan menggunakan konsep *geopolitical code* melihat pada saat ini *Belt Road Initiative* menjadi megaplan dari negara tirai bambu tersebut dan belum ada penelitian yang menggunakan konsep itu pada topik ini.

1.5 Cakupan Penelitian

Fokus skripsi ini adalah faktor dari kebijakan luar negeri Tiongkok dalam menempatkan pangkalan militer di Djibouti, serta melihat kemungkinan korelasi antara kebijakan penempatan pangkalan militer ini dengan megaproyek *Belt Road Initiative*. Skripsi ini juga berfokus pada ancaman-ancaman yang menjadi alasan bagi Tiongkok dalam membangun kekuatan militernya di luar negeri serta tujuan lain yang telah direncanakan oleh negara tersebut. Batasan pada skripsi ini adalah melihat kebijakan luar negeri Tiongkok dari tahun 2018 sampai saat ini, dengan perspektif negara itu saja tanpa melihat dampak dari kebijakan tersebut terhadap negara lain.

1.6 Tinjauan Pustaka

Djibouti merupakan negara yang memiliki lokasi strategis dalam percaturan politik dunia, hal ini disebabkan oleh letak geografis negara tersebut yang dilalui oleh jalur perdagangan internasional antara Eropa dan Asia, banyak negara yang berupaya untuk memberikan pengaruh kepada Djibouti dengan melakukan investasi baik dari segi keuangan bahkan penempatan pangkalan militer.

Degan Sun dan Yahia Zoubir menulis jurnal yang berjudul *Sentry Box in the Backyard: Analysis of French Military Bases in Africa*. Perancis adalah salah satu negara

yang meletakan pangkalan militer di Djibouti, sejak tahun 2011 setelah *Jasmine Revolution* di Afrika Utara negara itu turut membantu oposisi dari pemerintahan Kaddafi di Libya. Perancis memiliki beberapa alasan dalam menempatkan pangkalan militer di Djibouti, pertama pangkalan militer Perancis yang ada di Afrika merupakan berdasarkan faktor sejarah yang mana wilayah tersebut merupakan bekas koloninya sejak abad ke 19 dan 20, sehingga adanya upaya untuk membangun kerjasama baru dengan negara-negara di Afrika. Kedua Perancis sedang berusaha melewati batas *Francophone Zone* di Afrika, Afrika sendiri merupakan halaman belakang bagi Perancis dengan pengaruh bekas koloninya namun sebagai upaya membangun kerjasama yang lebih luas. Terakhir tujuan dari Perancis adalah untuk menjaga stabilitas kawasan Afrika Timur, perbedaan antara tulisan Zoubir dengan penelitian saya adalah sudut pandang negara yang berbeda dipakai yang mana dia melihat penempatan pangkalan militer Perancis sementara saya melihat dari perspektif Tiongkok (Sun & Zoubir, *Sentry Box in the Backyard: Analysis of French Military Bases in Africa*, 2018).

Degang Sun dan Yahia Zoubir juga melakukan penelitian yang membahas dari perspektif Afrika, dalam jurnal yang ditulisnya *The Eagle's Nest in the Horn of Africa: US Military Strategic Deployment in Djibouti*. Mereka melihat penempatan pangkalan militer Amerika Serikat di Djibouti memiliki empat tujuan yaitu, pertama adanya upaya dari Amerika Serikat untuk meningkatkan pasokan militernya di wilayah tanduk Afrika dan Timur Tengah untuk kepentingan ofensif, kedua Amerika Serikat sedang berupaya untuk memperkuat aliansinya untuk kepentingan keamanan, ketiga posisi dari Djibouti

merupakan wilayah yang cukup strategis apabila dilihat dari sisi geopolitik dan *geoeconomic* sehingga menjadi kerjasama yang menguntungkan, terakhir Amerika meletakkan pangkalan militernya sebagai penjaga hegemoni dari negara tersebut (Sun & Zoubir, *The Eagle's Nest in the Horn of Africa: US Military Strategic Deployment in Djibouti*, 2016). Tulisan ini memiliki perbedaan dengan penelitian saya dalam melihat penempatan pangkalan militer dua negara yang berbeda, Sun dan Zoubir melihat dari sisi Amerika Serikat sedangkan saya melihat dari Tiongkok.

Erica Downs, Jeffrey Beckers, dan Patrick deGategno (2017) dalam jurnal yang ditulis oleh mereka berjudul *China's Military Support Facility in Djibouti: The Economic and Security Dimensions of China's First Overseas Base* bahwa bagaimana analisa pengaruh kebijakan luar negeri Tiongkok terhadap Djibouti dan tujuan apa saja yang ada dibalik penempatan pangkalan militer, mereka membahasnya dari sisi keamanan bagaimana kepentingan Tiongkok dan adanya dampak ke depannya dari kebijakan luar negeri tersebut terhadap Amerika Serikat dan angkatan laut AS yang ada di Djibouti. Perbedaan antara jurnal ini dengan tulisan saya adalah mereka membahas kepentingan Tiongkok melalui kacamata Amerika Serikat serta bertujuan untuk membaca pergerakan negara itu di wilayah Afrika yang terlihat menjadi ancaman terbesarnya, sedangkan tulisan saya membahas hanya mencakup kebijakan luar negeri Tiongkok dan tak melihat dampak dari kebijakan tersebut terhadap negara lain (Downs, Becker, & deGategno, 2017).

Mordechai Chaziza dalam jurnal yang ditulisnya berjudul *China's Military Base in Djibouti* menjelaskan bagaimana kebijakan luar negeri Tiongkok menjelaskan berjalan dan

membahasnya dari dua sektor yaitu geopolitik dan *geo-economic*, dimana penulis melihat bahwa penempatan pangkalan militer Tiongkok di Djibouti dengan melihat kepentingan besarnya yaitu *Belt Road Initiative* di kawasan *Midle East and North Africa* (MENA). Chaziza melihat bahwa Tiongkok memiliki tujuan menjaga stabilitas kawasan dan melancarkan kepentingan ekonomi yang direncanakan di sana. Perbedaan antara tulisan saya dengan jurnal ini adalah saya melengkapi dari sektor *Belt Road Initiative*, karena dalam jurnal ini Chaziza kurang membahas secara mendalam bagaimana megaproyek Tiongkok sangat berpengaruh dengan penempatan pangkalan militer di Djibouti (Chaziza, 2018).

Neil Melvin dalam jurnal yang ditulisnya berjudul *The Foreign Military Presence in The Horn of Africa Region* menjelaskan penempatan pangkalan militer luar negeri yang berada di kawasan Afrika. Pada saat ini di kawasan Afrika ada beberapa pangkalan militer luar negeri Melvin melihat bagaimana fenomena ini untuk mengetahui kepentingan yang dimiliki oleh mereka di wilayah tersebut, kepentingan dari negara-negara yang ada di kawasan Afrika salah satunya adalah menjaga keamanan eksternal di ujung tanduk Afrika karena wilayah tersebut merupakan jalur perdagangan internasional. Perbedaan antara jurnal ini dengan tulisan saya adalah cakupan penelitian yang ditulis oleh Melvin lebih luas dengan melihat kepentingan negara lain yang menaruh pangkalan militer di Afrika, sementara tulisan saya lebih fokus terhadap kepentingan Tiongkok di Djibouti (Melvin, 2019).

Ahmad Saffee dalam jurnal yang ditulisnya berjudul *Chinese Naval Base in Djibouti: Possibilities and Implication* menjelaskan dalam pandangannya mengenai penempatan pangkalan militer Tiongkok di Djibouti bagaimana kemungkinan yang akan terjadi serta prediksi mengenai kebijakan luar negeri yang dilakukan. Saffee disini melihat bahwa kepentingan yang dimiliki oleh Tiongkok serta rencana kedepannya di kawasan Samudera Hindia dan memprediksi barometer dari sisi politik negara yang ada di sana. Perbedaan antara jurnal ini dengan tulisan saya adalah bagaimana memandang penempatan pangkalan militer Tiongkok, saya melihat dari kepentingan ekonomi, keamanan dari sisi Tiongkok, sementara Jurnal ini melihat dari kemungkinan ancaman yang jadi imbas dari kebijakan luar negeri Tiongkok (Saffee, 2017).

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah disajikan di atas, dapat dibilang bahwa penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan tulisan saya yaitu penempatan pangkalan militer luar negeri di kawasan Afrika. Mereka melihat dari berbagai sisi mulai dari sisi negara lain yang menempatkan pangkalan militer di Djibouti dan seperti apa strateginya, menjelaskan secara geopolitik mengenai betapa pentingnya wilayah Afrika, melihat dari sisi geopolitik dan *geo-economic*, dan membahas melalui perspektif negara lain yang juga menaruh pangkalan militernya disana dengan melihat peluang dan ancaman dari Tiongkok. Terdapat beberapa kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan berdasarkan penelitian sebelumnya, tetapi tentu memiliki perbedaan, penulis kali ini melalui skripsinya akan lebih fokus terhadap di balik penempatan pangkalan militer Tiongkok seperti apa kepentingan negara tersebut di Djibouti.

1.7 Landasan Konseptual

Landasan konseptual yang digunakan pada skripsi ini adalah pendekatan konsep *Geopolitical Codes* yang ditulis oleh Colin Flint dalam buku yang berjudul *Introduction to geopolitics*. Secara mendasar geopolitik sendiri adalah suatu konsep dimana negara memerhatikan aspek geografis pada kebijakan yang akan dikeluarkan, konsep yang lebih mendalam lagi adalah kode geopolitik yang ditulis dalam buku yang sama. Flint menjelaskan bahwa *geopolitical code* adalah cara suatu negara untuk mengorientasikan dirinya kepada dunia (Flint, 2006, pp. 55-56). Dalam tulisannya dijelaskan setiap negara mendefinisikan geopolitik dalam lima perhitungan yaitu:

1. Siapa sekutu kita saat ini dan yang menjadi potensi sebagai sekutu?
2. Siapa musuh kita saat ini dan yang menjadi potensi sebagai musuh?
3. Bagaimana kita mempertahankan sekutu kita dan memelihara potensi musuh kita?
4. Bagaimana kita melawan musuh kita saat ini dan ancaman yang muncul?
5. Bagaimana kita membenarkan keempat perhitungan di atas kepada publik dan komunitas global?

Pada skripsi ini kebijakan luar negeri Tiongkok dalam menempatkan pangkalan militer di Djibouti merupakan salah satu kebijakan yang berlandaskan proses ekonomi dengan melihat melalui kaca mata kode geopolitik di mana negara tersebut telah memperhitungkan melalui lima pertanyaan di atas. Menurut analisa sementara saya kebijakan luar negeri Tiongkok ini berkaitan dengan *Belt Road & Initiative* yang

direncanakan beberapa waktu lalu, hal ini disebabkan oleh Djibouti sendiri merupakan negara yang dilalui oleh megaproyek negeri tirai bambu tersebut guna untuk menjaga stabilitas kawasan dan keamanan.

1.8 Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu prosedur atau langkah untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah. Jadi metode penelitian merupakan langkah sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. (Suryana, 2010) dalam proses akademik, penelitian sangat diperlukan untuk menemukan fakta-fakta baru dalam suatu permasalahan. Menurut salah satu buku yang ditulis Easterby-Smith, Thorpe dan Jackson, bahwa terdapat 4 fitur utama dalam penelitian. *Pertama*, Ontology yang merupakan bagaimana peneliti melihat dan berasumsi tentang permasalahan yang akan diteliti. *Kedua*, Epistemology merupakan cara peneliti dalam menyelidiki suatu permasalahan yang terjadi. *Ketiga*, Metodologi yaitu cara peneliti menggabungkan teknik penelitian untuk membuat keserasian gambaran suatu permasalahan. *Keempat*, Metode dan Teknik merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data dan penyelidikan masalah (Research Methods an Introduction, 2017). Dalam melakukan penelitian ilmiah diperlukan metode penelitian yang jelas, supaya hasil dari penelitian dapat dipahami dan dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Metode kualitatif merupakan jenis metode yang menghasilkan kata-kata sebagai data untuk dianalisis. Metode kualitatif bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang 'apa', 'bagaimana' atau 'mengapa' dalam menganalisis suatu fenomena (Nouria Brikci, 2007). Dalam konteks metode penelitian kualitatif dalam sebuah penelitian diperlukan landasan teori sebagai proses analisa permasalahan penelitian. Dalam metode kualitatif, terdapat 5 metode yang banyak dipergunakan oleh peneliti yaitu: (1) observasi terlibat; (2) analisa percakapan; (3) analisa wacana; (4) analisa isi; dan (5) pengambilan data ethnografis (Somantri, 2005).

2. Subyek Penelitian

Dalam Penelitian ini, subjek yang menjadi bahasan penelitian adalah Tiongkok dengan kebijakan luar negeri menempatkan pangkalan militer di Djibouti. Subjek ini nantinya akan dicari apa saja yang menjadi alasan Tiongkok menempatkan pangkalan militernya di Djibouti, dimana teori geopolitik ini digunakan sebagai konsep untuk meneliti strategi dari Tiongkok, yang membuat negara itu mau meletakkan pangkalan militer.

3. Alat Pengumpul Data

Dalam mengumpulkan data, teknik yang digunakan dengan mengambil hasil laporan atau literatur resmi yang terpercaya diambil dari Internet dan mengkritisnya dengan perubahan-perubahan yang ada. Sebagian besar buku-buku yang diambil adalah buku-buku rujukan untuk menjelaskan teori geopolitik dan jurnal soal kasus serupa.

Dalam pengambilan data, artikel atau jurnal mengenai analisis *Belt Road and Initiative* menjadi rujukan pertama sebagai sumber penting untuk mengetahui proyek ini saya mengacu pada tulisan dari John Hurley, Scott Morris dan Gailyn Portelance yang menjelaskan bahwa kebijakan luar negeri Tiongkok setelah pidato presiden Xi Jinping di Kazakhstan tahun 2013 bertujuan untuk memenuhi proyek tersebut (Hurley, Morris, & Portelance, 2018), yang kedua adalah alasan Tiongkok dalam menempatkan pangkalan militer berdasarkan konsep kode geopolitik ini dalam bentuk website resmi, jurnal dan berita.

4. Proses Penelitian

Hal pertama yang dilakukan yakni mengumpulkan data-data terkait topik penelitian, hingga didapatkan informasi yang sesuai dan detail dengan materi yang telah ditentukan. Setelah melakukan proses pengambilan data, yang kedua data akan dianalisis dengan membaca dan memahami ide umum. Lalu yang ketiga dilanjutkan dengan mengkategorisasi hasil menjadi beberapa sub bab (tergantung dari pembahasan apa saja yang ingin dicantumkan). Setelah melakukan pengkategorisasian melalui pembagian sub bab, lalu yang keempat dilanjutkan dengan mengembangkannya dengan narasi atau deskriptif untuk menjabarkan pemahaman mengenai informasi tersebut. Tahap kelima mulai memasukkan unsur dengan kritik-kritik dan analisis melalui deskriptif dalam satu bab, bagian ini menjadi bagian yang dianggap mulai menjadi tahap di mana penulis mulai menemukan jawaban dari Rumusan Masalah.